

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan tentang hasil penelitian, peneliti merujuk dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **A. Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Mnumbuhkan Kejujuran Peserta Didik di MTs Sirojuth Tholibiin Bacem**

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas memberi pengajaran peserta didiknya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau kepribadiannya.

Tugas guru agama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, membawa hati manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, yaitu Allah SWT. Jika seorang guru agama belum mampu membawa siswanya mencapai keterbiasaan dalam melakukan ibadah, meski nilai akademis dapat mencapai nilai yang luar biasa, hal ini bisa dikatakan guru belum berhasil dalam menyempurnakan akhlak siswanya. Keberhasilan seorang murid tidak dapat dilihat dari nilai akademis saja melainkan dari praktek dalam sehari-harinya, dilihat dari pendapat diatas fungsi guru dalam

pendidikan agama Islam yaitu agar terjadinya perubahan sikap dari siswanya dengan terciptanya kebiasaan dimana seorang siswa menganggap melakukan ibadah itu suatu kebutuhan yang tanpa terpaksa ia melakukannya.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Peran guru PAI sebagai Teladan dalam menumbuhkan kejujuran kepada peserta didik di MTs Sirojuth Tholibiin, diantaranya sebagai berikut:

Pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, secara tidak langsung sedikit banyak mendapat mendapatkan pengaruh dari guru. Oleh karenanya setiap perbuatan yang dilakukan oleh guru harus dipertimbangkan lagi baik buruknya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan teori Hamzah B, Uno dalam bukunya Profesi Kependidikan bahwa pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan perkataan lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.<sup>115</sup>

Pada dasarnya peran guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk bukan hanya untuk mengajarkan secara teori saja, tetapi juga dengan mengaplikasikan teori pada kehidupan sekitar. Salah satunya

---

<sup>115</sup> Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

dengan cara mempraktekkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana pendapat Muhammad Nurdin yang mengungkapkan bahwa salah satu kompetensi guru yaitu mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum disajikan kepada peserta didik.<sup>116</sup>

Keteladanan merupakan suatu metode yang efektif dalam membentuk siswa secara religious, moral, dan sosial. Hal ini disebabkan karena seorang guru merupakan contoh sentral yang berada di lingkungan sekolah, yang segala tingkah laku dan perbuatannya dapat diikuti oleh siswa, baik yang disadari maupun tidak. Maka dari itu peran guru sebagai model dan teladan merupakan faktor penentu dalam menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai kejujuran peserta didik di MTs Sirojuth Tholibiin Bacem.

Sikap keteladanan guru juga sering siswa contoh dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas berkaitan dengan perilaku maupun berpakaian atau penampilannya.

Hal ini didukung dengan teori yang menjelaskan bahwa secara lebih luas, guru mempunyai makna sebagai seorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik oara siswa dalam mengembangkan

---

<sup>116</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 169

kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, sebelum para guru mengembangkan kepribadian anak didiknya, sudah tentu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik terlebih dahulu. Karena guru tidak hanya bertanggung jawab sebatas dinding-dinding sekolah saja, akan tetapi anak didik setelah keluar pun akan menjadi tanggung jawab gurunya.<sup>117</sup>

#### **B. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator dan Mediator dalam Menumbuhkan Kejujuran Kepada Peserta Didik di MTs Sirojuth Tholibiin Bacem**

Menurut hasil penelitian peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik yaitu ketika berada dalam kelas guru memiliki kepedulian terhadap peserta didiknya, guru juga bisa memahami apa-apa saja kelemahan atau pun kelebihan dari peserta didiknya, karena dengan itu guru bisa dengan mudah memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Peran guru sebagai mediator dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik yaitu guru memberi arahan, memberi jalan dan juga harus memahami media-media apa saja yang harus digunakan dalam penyampaian materi, dan guru juga sebagai media itu sendiri dalam hal menumbuhkan kejujuran peserta didik. Maksud dari guru sebagai media disini yaitu guru merupakan contoh nyata untuk peserta

---

<sup>117</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional...* hal. 162

didiknya yang dimana bertugas untuk mencontohkan perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan yang mencerminkan tentang kejujuran.

Pernyataan diatas sesuai dengan adanya teori bahwa peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>118</sup> Peran guru sebagai fasilitator, yaitu guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan setiap peserta didiknya dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam mengoptimalkannya sebagai fasilitator guru mutlak menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.<sup>119</sup>

Dan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 165

<sup>119</sup> Senjaya Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal. 10

<sup>120</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 11

### **C. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Menumbuhkan Kejujuran Kepada Peserta Didik di MTs Sirojuth Tholibiin Bacem**

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi merupakan suatu daya penggerak yang timbul dari diri seorang guru, yang mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menuju kearah yang lebih baik. motivasi yang diberikan kepada siswa dapat terlaksana melalui peran seorang guru, begitu pula oleh peran guru Pendidikan Agama Islam. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat melalui berbagai cara, diantaranya diwujudkan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bertutur kata dan bersikap yang baik kepada siapapun, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru Pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan, santun, dan juga dorongan semangat kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Secara umum motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ektrinsik.<sup>121</sup>

Menurut hasil penelitian, peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik yaitu guru selalu memberi dorongan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kejujuran dalam diri mereka, serta memberi pengetahuan tentang kelebihan-kelebihan apabila memiliki kejujuran supaya peserta didik bisa mengetahui bahwa memiliki kejujuran itu sangatlah penting.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori bahwa guru sebagai motivator hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performans dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>122</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan motivasi terhadap siswa guru berperan dalam menjelaskan dan memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya untuk

---

<sup>121</sup> Sardiman, *Interaksi, & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 89

<sup>122</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 45

menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan juga dengan mengajak siswa agar bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan hal tersebut siswa akan termotivasi untuk menerapkan teori yang didapatkannya di sekolah dengan dilaksanakan dilingkungan sekitar.